

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus diperoleh setiap manusia untuk mempersiapkan diri dengan berbagai kemampuan dalam rangka menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21 yang semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Beberapa kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Penguasaan kemampuan tersebut penting untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan global (Zubaidah, 2019). Berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan. Dengan berpikir kritis, seseorang mampu mendapatkan solusi atas permasalahan kehidupan yang semakin kompleks melalui proses pemikiran yang terarah (Saputri et al., 2018).

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan hidup yang menjadi tujuan penting pendidikan (Zubaidah et al., 2015). Kemampuan ini diperlukan peserta didik untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari yang semakin menantang. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis diharapkan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Setiap tingkat pendidikan dan setiap materi pembelajaran memiliki potensi untuk memberdayakan kemampuan ini (Bustami et al., 2018). Peserta didik kemudian diharapkan dapat menerapkan kemampuan ini dalam berbagai kegiatan, baik di dalam kelas ketika pembelajaran, maupun di luar kelas (Khotimah et al., 2024).

Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih termasuk kategori rendah (Agnafia, 2018; Putri et al., 2020; Shanti et al., 2017; Suharyani et al., 2023). Peserta didik belum mampu memecahkan permasalahan yang membutuhkan penerapan kemampuan berpikir kritis (Cacik & Widiyanti, 2024). Sejalan dengan penelitian Azrai et al. (2020) bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, karena belum mampu menjawab pertanyaan yang menerapkan kemampuan berpikir kritis. Pernyataan tersebut didukung dengan pencapaian nilai peserta didik yang masih banyak belum mencapai KKM (Putri et al., 2020; Suharyani et al., 2023).

Biologi adalah mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik mampu menerapkan hakikat biologi secara optimal sehingga mampu memahami konsep, fakta, prinsip, dan pemecahan masalah dalam biologi melalui kemampuan berpikir kritis (Herninda & Syamsurizal, 2022). Salah satu materi biologi yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis adalah perubahan lingkungan (Aryani, 2022). Perubahan lingkungan adalah pemahaman biologi pada Kurikulum Merdeka yang harus dicapai oleh peserta didik pada fase E atau kelas X SMA.

Materi perubahan lingkungan memuat berbagai peristiwa biologi yang merupakan permasalahan kontekstual dan nyata dalam kehidupan (Hidayah & Kuntjoro, 2022). Permasalahan ini merupakan isu global yang kompleks sering terjadi di lingkungan sekitar dan harus dihadapi. Peserta didik diharapkan mampu memecahkan permasalahan tersebut (Miarsyah et al., 2019). Dalam prosesnya, solusi atas permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran dapat ditemukan atas pemahaman konsep, penalaran, dan kemampuan menganalisis peserta didik. Oleh karena itu, melalui pembelajaran materi ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Dewi & Purnomo, 2023).

Kemampuan peserta didik dalam materi perubahan lingkungan tergolong rendah (Hanifa et al., 2018). Peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan lingkungan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikannya (Putri et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ichsan, Rahmayanti, Purwanto, Sigit, Miarsyah, et al. (2020) bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mampu terpenuhi dalam mempelajari materi lingkungan. Kemampuan berpikir kritis yang belum memadai menyebabkan nilai latihan soal peserta didik cenderung rendah (Mardiyanti, 2020).

Terdapat guru yang masih belum menerapkan model pembelajaran yang tepat pada materi perubahan lingkungan. Materi tersebut tidak dapat mengandalkan kemampuan mengingat saja, melainkan peserta didik harus menerapkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis permasalahan sehingga dapat memecahkan masalah dengan memberikan solusi yang relevan (Rahman et al., 2018). Oleh karena itu, agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam materi perubahan lingkungan diperlukan model pembelajaran

inovatif yang tepat (Anggereini & Siburian, 2021; Bustami et al., 2018; Fauzi, 2019; Mahanal et al., 2019; Suwono et al., 2017). Model pembelajaran inovatif mampu membuat peserta didik dilibatkan secara aktif untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dan kolaboratif (Bustami et al., 2018).

Walaupun banyak model pembelajaran yang telah digunakan selama ini, namun proses pembelajaran belum optimal dan kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Saputri et al., 2019). Beberapa guru belum konsisten menerapkan model pembelajaran di dalam kelas (Fauzi, 2019). Bahkan beberapa guru belum banyak mengenal dan mengeksplorasi berbagai model pembelajaran (Ramdiah et al., 2019). Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada materi perubahan lingkungan adalah ILMIZI. Nama model ini merupakan singkatan dari sintaksnya yang disesuaikan dengan nama pengembangnya. Sintaksnya yaitu *identify problem, limitation problem, make mind map, interpret result, analyze result, interaction and evaluate*. Nama pengembangnya yaitu Ilmi Zajuli Ichsan.

Model pembelajaran ILMIZI diadaptasi dari gabungan sintaks beberapa model pembelajaran, yaitu PBL, PjBL, *discovery learning*, dan CIRSA (Ichsan, 2023). Model ini dikembangkan untuk meningkatkan standar pembelajaran lingkungan yang menekankan pada permasalahan yang harus diselesaikan. Selain itu, model ini dikembangkan sesuai dengan aspek HOTS. Model ini berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui beberapa proses kegiatan di dalamnya, mulai dari menentukan masalah melalui proses identifikasi dan pembatasan masalah, kemudian direpresentasikan dengan peta pikiran, diskusi mendalam, hingga presentasi yang memuat proses interaksi dan evaluasi oleh peserta didik dan guru untuk menyempurnakan pembelajaran yang berlangsung (Ichsan, 2019).

Masih sedikit penelitian yang menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran ILMIZI, diantaranya penelitian oleh Ichsan, Rahmayanti, Purwanto, Sigit, Aryanto, et al. (2020), Ichsan, Rahmayanti, Purwanto, Sigit, Miarsyah, et al. (2020), Ichsan, Rahmayanti, Purwanto, Sigit, & Rahman (2020), Ichsan, Purwanto, & Rahmayanti (2021), Ichsan, Purwanto, Rahmayanti, et al. (2021), Istiana et al. (2020), Rahmayanti,

Oktaviani, et al. (2020), dan Rahmayanti, Soeprpto, et al. (2020). Dari penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran ILMIZI baru diterapkan pada beberapa jenjang pendidikan, pada suatu topik materi pembelajaran, serta sebagian besar diterapkan secara tatap maya dan untuk mengetahui pengaruh model tersebut terhadap perilaku dan HOTS peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran ILMIZI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran ILMIZI dalam pembelajaran biologi yang dilakukan secara tatap muka dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA kelas X pada materi perubahan lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik belum mampu memecahkan permasalahan yang membutuhkan penerapan kemampuan berpikir kritis, karena kemampuan peserta didik tersebut masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran belum mampu memberdayakan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena belum diterapkan model pembelajaran yang tepat.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan materi perubahan lingkungan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas pengaruh model pembelajaran ILMIZI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA pada materi perubahan lingkungan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran ILMIZI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi perubahan lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran ILMIZI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi perubahan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Model pembelajaran ILMIZI dapat dijadikan rujukan agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran, sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan maksimal. Model ini pada akhirnya akan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mudah memahami materi perubahan lingkungan melalui pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ILMIZI, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan guru. Guru dapat menerapkan model pembelajaran ILMIZI pada materi perubahan lingkungan melalui informasi-informasi dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran ILMIZI maupun kemampuan berpikir kritis.